

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh sehingga pemeliharaannya perlu dilakukan sejak usia dini. Menurut World Health Organization (2022), kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan gigi, rongga mulut, serta struktur orofasial yang memungkinkan seseorang makan, berbicara, tersenyum, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa mengalami rasa nyeri maupun gangguan psikososial. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik juga berperan dalam menunjang kesehatan umum serta meningkatkan kualitas hidup seseorang (Yap, 2017; Glick et al., 2016).

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih sering dijumpai adalah karies gigi. Karies merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang diawali oleh proses demineralisasi akibat aktivitas bakteri yang terdapat pada plak. Terjadinya karies dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keberadaan mikroorganisme, konsumsi makanan yang bersifat kariogenik, kebersihan rongga mulut, serta lamanya proses demineralisasi berlangsung (Butera et al., 2022; Spatafora et al., 2024). Di samping itu, kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis secara berlebihan serta kurangnya keteraturan dalam menyikat gigi menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies pada anak (Ramadhan, 2024; Saparwadi et al., 2024).

Meningkatnya prevalensi karies pada anak turut dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung memilih makanan maupun minuman dengan kandungan gula tinggi. Kebiasaan tersebut terbukti meningkatkan peluang terjadinya karies gigi. Selain itu, keterbatasan pengetahuan serta belum optimalnya akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan gigi juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian karies pada anak usia sekolah (Amato et al., 2022; Dewi et al., 2024; Almutairi et al., 2024).

Karies pada anak usia sekolah tidak hanya berdampak pada kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi kesehatan secara umum. Anak yang mengalami karies dapat merasakan nyeri, kesulitan mengunyah makanan, gangguan saat makan, hingga menurunnya konsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Yuliana et al., 2020; Quadri & Ahmad, 2024). Apabila tidak segera ditangani, karies dapat menghambat aktivitas sehari-hari serta menurunkan kualitas hidup anak. Selain itu, rasa sakit yang timbul dapat menyebabkan berkurangnya asupan makanan bergizi sehingga berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Gavrila et al., 2025; Carsita et al., 2023; Novita et al., 2024)

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kejadian karies pada anak adalah melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya promotif dan preventif. Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini (Gurav et al., 2022; Akera et al., 2022). Keberhasilan penyampaian edukasi dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan memudahkan pemahaman materi sekaligus meningkatkan motivasi anak dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Ismi et al., 2025).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar adalah pop-up book. Media ini menyajikan gambar tiga dimensi yang muncul ketika halaman dibuka sehingga mampu menarik perhatian dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Salma et al., 2023; Lestari et al., 2023). Kombinasi antara teks dan visual interaktif pada pop-up book membantu anak memahami materi dengan lebih mudah. Hasil penelitian Akbar et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penelitian Hidayat et al. (2025) juga menyatakan bahwa media edukasi interaktif mampu meningkatkan keterampilan menyikat gigi setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan manis, kurangnya kebersihan gigi dan mulut, serta rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor yang saling berkaitan dalam meningkatkan risiko karies pada anak. Anak yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung mengalami risiko karies yang lebih tinggi dibandingkan anak dengan pengetahuan yang lebih baik (Parmasari et al., 2022; Cahyaningrum & H., 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian awal yang dilakukan pada bulan Februari 2026 terhadap An. NL, siswa kelas III SDN 060907 Medan yang berusia 9 tahun, ditemukan adanya masalah karies gigi. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya perubahan warna menjadi lebih gelap disertai terbentuknya kavitas pada permukaan gigi yang mengindikasikan terjadinya proses karies.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa An. NL memiliki beberapa faktor risiko yang mendukung terjadinya karies. Anak memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis, seperti permen, susu coklat, dan kue manis, terutama di sela waktu makan. Selain itu, kebiasaan menyikat gigi belum dilakukan secara optimal karena hanya dilakukan satu kali setiap pagi dan belum menjangkau seluruh permukaan gigi, khususnya gigi bagian belakang. An. NL juga belum pernah menjalani pemeriksaan gigi secara rutin sejak mulai bersekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan makan yang kurang sehat, praktik menjaga kebersihan gigi yang belum optimal, serta minimnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi berkontribusi terhadap terjadinya karies pada An. NL. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi juga diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Tameon (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan anak dengan kejadian karies gigi. Jika tidak ditangani, karies dapat menyebabkan nyeri, gangguan makan, infeksi, bahkan mengganggu pertumbuhan gigi permanen. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku An. NL dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi kesehatan gigi menggunakan media pop-up book dipandang sebagai salah satu upaya yang sesuai untuk meningkatkan

pengetahuan An. NL mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Media ini diharapkan mampu membantu anak memahami cara mencegah perkembangan karies serta membentuk kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis tertarik menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul "Edukasi Kesehatan Gigi dengan Media Pop-Up Book Terkait Karies pada An. NL (9 Tahun) di SDN 060907 Tahun 2026."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui Bagaimana pelaksanaan dan hasil edukasi kesehatan gigi menggunakan media pop-up book dalam meningkatkan pengetahuan tentang karies pada An. NL (9 tahun) di SDN 060907 Medan Maimun?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil edukasi kesehatan gigi menggunakan media pop-up book dalam meningkatkan pengetahuan tentang karies pada An. NL (9 tahun)."

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi kesehatan gigi dan mulut pada An. NL
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal An. NL tentang karies gigi
- c. Melaksanakan edukasi kesehatan gigi menggunakan media pop-up book
- d. Mengevaluasi peningkatan pengetahuan An. NL setelah edukasi
- e. Mengidentifikasi perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait efektivitas penggunaan media edukasi pop-up book dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak mengenai karies gigi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan metode edukasi kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media yang kreatif dan inovatif seperti pop-up book. Selain itu, penulis juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dalam praktik nyata di lapangan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau sumber bacaan bagi mahasiswa dan tenaga pendidik di bidang kesehatan gigi dalam mengembangkan metode edukasi yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum maupun kegiatan pengabdian masyarakat.

c. Bagi An. NL

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran An. NL mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, melalui edukasi dengan media pop-up book, diharapkan An. NL mampu menerapkan perilaku hidup sehat, seperti menyikat gigi dengan benar dan mengurangi konsumsi makanan manis, sehingga dapat mencegah dan mengurangi terjadinya karies gigi.

E. Batasan Masalah

Penerapan edukasi kesehatan gigi dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku An. NL (9 tahun) sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *pop-up book* terkait karies gigi, serta kemampuan An. NL dalam memahami dan mengaplikasikan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan karies, yang dilaksanakan di SDN 060907 Medan Maimun.